

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* termasuk salah satu penyakit yang sedang menjadi sorotan dan mengancam kesehatan masyarakat di seluruh dunia. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia ataupun hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan pertama kali ditemukan pada manusia sejak terjadi kejadian yang luar biasa muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 (Kemenkes RI, 2020b).

Jumlah kasus Covid-19 di dunia terus meningkat. Pada 22 Februari 2022, tercatat sudah lebih dari 200 negara yang terjangkit Covid-19. Sampai saat ini kasus yang terkonfirmasi sudah mencapai 424.822.073 di seluruh dunia, sementara untuk jumlah kasus meninggal mencapai 5.890.312 jiwa. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit Covid-19 dan kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah mulai menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah merupakan provinsi yang paling banyak terjangkit kasus Covid-19. Sampai saat ini sudah 5.289.414 kasus yang terkonfirmasi di Indonesia, sementara jumlah kasus sembuh

saat ini telah mencapai 146.798, dan 4.593.185 jiwa meninggal dunia (Kemenkes RI, 2022).

Tanggal 22 Februari 2022, jumlah kasus yang terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat sudah sebanyak 959.785, sementara jumlah kasus meninggal sebanyak 14.964, dan 762.777 pasien sembuh (PIKOBAR, 2021). Penyebaran *coronavirus* sangat cepat, sudah banyak sekali Kota/Kabupaten di Jawa Barat terjangkit Covid-19 ini. Salah satunya yaitu Kota Bandung, Kota Bandung merupakan kasus terbanyak ke-5 di Jawa Barat. Sampai saat ini sudah 60.491 kasus yang terkonfirmasi di Kota Bandung, sementara jumlah kasus sembuh saat ini telah mencapai 48.614, dan 1.438 jiwa meninggal dunia (*Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung, 2022*).

Penularan Covid-19 dapat berlangsung dengan begitu cepat, sehingga terjadi penambahan kasus yang terus meningkat. Melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan pasien terinfeksi Covid-19 dapat mempermudah terjadinya proses penularan Covid-19. Proses penularan Covid-19 dipicu oleh pelepasan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara saat pasien yang terinfeksi batuk atau bersin. Percikan droplet tersebut kemudian dapat terhirup melalui hidung atau mulut oleh orang-orang terdekat lainnya yang tidak terinfeksi Covid-19. Percikan droplet tersebut akan melewati paru-paru dan proses infeksi pada orang yang sehat berlanjut (Yanti et al., 2020).

Berdasarkan konsep ilmu perilaku, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang risiko penyakit dan manfaat pengobatan, serta besarnya hambatan dalam akses kesehatan.

Para ilmuwan menyarankan berbagai macam model ataupun teori yang berbeda untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan salah satunya yaitu *Health Belief Model* (HBM). Model ini diperkenalkan oleh Rosenstock et al. dan merupakan kerangka konseptual umum dan pedoman teoretis untuk perilaku kesehatan dalam penelitian kesehatan masyarakat, dan terdiri dari konstruksi, yaitu kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak, dan perilaku kesehatan preventif. Model ini dirancang untuk menjelaskan alasan mengapa orang tidak berpartisipasi dalam program pencegahan dan didasarkan pada hipotesis bahwa perilaku pencegahan individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka dalam risiko (*perceived susceptibility*), keseriusan risiko (*perceived severity*), adanya cara untuk mengurangi kejadian atau keparahan penyakit (*perceived benefit*), dan biaya yang lebih tinggi berlawanan dengan manfaat tindakan (*perceived barrier*) (Shahnazi et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shahnazi et al., menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, dan *self-efficacy* yang relatif tinggi, tetapi *perceived barrier* menunjukkan hasil yang lebih rendah (Shahnazi et al., 2020). Hal ini sama seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sahputri & Sofia, menunjukkan bahwa dalam kategori kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan isyarat untuk bertindak didapatkan hasil yang baik. Aspek hambatan yang dirasakan menunjukan responden masih beradaptasi dengan

dilakukannya protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam aspek ini masih adanya hambatan (Sahputri & Sofia, 2021).

Penerapan perilaku pencegahan Covid-19 ini berlaku untuk semua orang karena penularan Covid-19 dapat terjadi pada siapa saja tidak terkecuali pada pedagang yang berjualan di pasar. Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk membeli dan menjual kebutuhan pokok. Karena terjadinya interaksi banyak orang, sehingga penyebaran Covid-19 di pasar dapat berlangsung dengan mudah dan cepat (Puspita & Puspita, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al., menjelaskan bahwa pasar tradisional merupakan tempat yang hasil persentasenya paling rendah terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 (Simanjuntak et al., 2020).

Jika melihat kategori pasar yang ada di Kota Bandung, pasar Leuwipanjang tergolong dalam pasar yang ramai pengunjung dan terdapat 230 pedagang aktif yang berjualan. Selain itu, pasar ini merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul, dan kecamatan ini termasuk dalam kategori 5 besar kasus aktif terbanyak di Kota Bandung dan posisi pasarnya pun berdekatan dengan terminal. Secara kasat mata, hanya beberapa pedagang yang menaati protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti penggunaan masker. Tetapi masih banyaknya pedagang yang tidak menggunakan masker ataupun mencuci tangan. Saat dilakukan sedikit wawancara pada beberapa pedagang, didapatkan hasil bahwa adanya pedagang yang menganggap bahwa penyakit Covid-19 sudah tidak ada.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran *Health Belief Model* di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung”. Dikarenakan angka kejadian Covid-19 di pasar Leuwipanjang ini menduduki peringkat ke dua kasus terbanyak terjadinya Covid-19 di pasar Kota Bandung. Selain itu, masih belum banyaknya penelitian yang dilakukan kepada pedagang di pasar tradisional terutama di daerah Kota Bandung. Jika masyarakat tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan, maka akan sangat berisiko terjadinya penyebaran Covid-19 yang semakin tinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penularan Covid-19 dapat berlangsung dengan begitu cepat dan terjadi penambahan kasus yang terus meningkat. Cara terbaik untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 adalah dengan cara melindungi diri sendiri dan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara garis besar. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan uraian dari berbagai hal yang ingin diketahui pada penelitian yang akan dilakukan. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi karakteristik responden;
- b. mengidentifikasi gambaran persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung;
- c. mengidentifikasi gambaran persepsi keparahan (*perceived severity*) di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung;
- d. mengidentifikasi gambaran persepsi manfaat (*perceived benefits*) di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung;
- e. mengidentifikasi gambaran persepsi hambatan (*perceived barriers*) di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung;
- f. mengidentifikasi gambaran efikasi diri (*self-efficacy*) di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung;
- g. mengidentifikasi gambaran isyarat melakukan tindakan (*cues to action*) di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai gambaran persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian lebih lanjut tentang upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 kedepannya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pengelola Pasar**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman bagi pengelola pasar serta menjadikan sumber data bagi pasar untuk mengetahui gambaran persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori HBM di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung dan menjadikan pasar tersebut lebih baik dari hasil yang didapatkan oleh peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar pembuat kebijakan pencegahan Covid-19.

### **b. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan masukan untuk membuat program edukasi mengenai pencegahan Covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi data referensi dalam upaya pencegahan dan pengendalian wabah Covid-19.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi. Selain itu, hasil ini dapat menjadi data referensi untuk penelitian keperawatan selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran HBM di masa pandemi Covid-19.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini berjudul “Gambaran Persepsi Pedagang di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teori *Health Belief Model* di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung”.

Sistematika penulisan berisi penjelasan yang terkandung di dalam masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian ini, seluruh penulisan disusun secara sistematis sebagai berikut.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan bagaimana latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai landasan teoretis. Landasan teoretis yang dibahas dalam bab ini terdapat konsep Covid-19, konsep *health belief model*, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, membahas rancangan dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membahas mengenai metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan etika penelitian.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, menguraikan gambaran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Peneliti membahas mengenai hasil gambaran persepsi pedagang di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teori *health belief model* di Pasar Leuwipanjang Kota Bandung.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang dapat ditarik serta saran bagi pengelola pasar, pedagang, pelayanan keperawatan, dan peneliti selanjutnya.